

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |  
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak  
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

## **Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Ipa Melalui Model Pembelajaran *Round Table* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Bunglai**

**Norfadilah**

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Jalan A. Yani Km 12,5 Gambut, Banjar, Kalimantan Selatan, 70652, Indonesia

e-mail: [alanaaditya1620@gmail.com](mailto:alanaaditya1620@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Introduction.** Problems regarding the weak learning process and learning difficulties in science content occur in grade V students of SDN Bunglai. Based on observations of the learning process, 1) learning still uses conventional methods (lectures and ends with assignments) 2, learning does not use learning media so that students focus only on books, 3) only some students respond to the material, 4) material explanations are done without learning variations, and 5) students only sit and listen to the material presented by the teacher so that students are less active in expressing opinions, ideas, ideas, and questions about material that has not been understood. One of the innovative learning that can be applied in accordance with science learning problems is through the Round Table learning model assisted by image media.

**Data Collection Methods.** Classroom action research (PTK) using qualitative methodology is the type of research used.

**Data Analysis.** Classroom action research was conducted collaboratively with grade V teachers for 2 cycles with each cycle 2 meetings consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research was conducted on grade V students in semester II of the 2023/2024 school year with a total of 17 students. The factors examined are teacher and student factors and learning outcomes in science content. How to collect data through observation, tests, and documentation. The indicators of success achieved are teacher and student activities reaching  $\geq 81\%$  with very good and very active criteria and the completeness of individual student learning outcomes with a score of  $\geq 70$  (KKM) with classical completeness reaching  $\geq 80\%$ .

**Results and Discussion.** The results showed a high percentage at the last meeting of the study. The results of teacher activity observations in cycle II meeting II obtained a percentage of 92% with very good criteria. The results of student activity observations in cycle II meeting II obtained a percentage of 94% with very active criteria. Student learning outcomes increased and completed in cycle II meeting II as many as 14 students or 82%. Based on the results of observations that have been made, it can be concluded that the Round Table learning model assisted by image media can improve teacher, student and learning outcomes of science content in grade V students of SDN Bunglai. The results of the study are suggested to be used as an alternative reference in making learning policies that are more student-oriented and can improve the quality of education and mastery of learning models for teachers in schools.

### **Conclusion**

Based on the results of research and discussions carried out in class V of SDN Bunglai on the science learning content through the Round Table learning model assisted by image media, it can be concluded as follows:

1. *Teacher activities in carrying out science content learning through the Round Table learning model assisted by image media in Class V at SDN Bunglai are optimal. The teacher's activity achievements have met the success indicators with a percentage of 92%, very good criteria.*
2. *Student activities in carrying out science content learning through the Round Table learning model assisted by image media in Class V at SDN Bunglai have been effective. Student activity achievements with a percentage of 94% are very active criteria.*
3. *The learning outcomes of class V students at SDN Bunglai in science content increased and achieved indicators of learning completeness through the Round Table learning model assisted by image media. The increase in students' learning outcomes and classical completion in each cycle was seen in cycle I, meeting I, as many as 8 students or 47%, in cycle I, meeting II, as many as 10 students or 59%, in cycle II, meeting I, as many as 11 students or 77% and in cycle II meeting II as many as 14 students or 82%.*

### **Suggestion**

*Based on the research results, discussion and conclusions, several suggestions can be put forward as follows.*

#### *1. For Schools*

*It is suggested that the research results can be used as an alternative reference in adopting learning policies that are more student-oriented and can improve the quality of education and mastery of learning models for teachers in schools.*

#### *2. For Teachers*

*It is suggested that the research results can increase teacher professionalism in teaching, which in turn can make it easier for teachers to organize classes and make the learning process more effective.*

#### *3. For other researchers*

*The results of the research can add insight into the knowledge of the Round Table model which can be applied in the learning process.*

**Keywords:** *Science content, Round Table, picture media*

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan.** *Permasalahan mengenai lemahnya proses pembelajaran dan kesulitan belajar muatan IPA terjadi pada siswa kelas V SDN Bunglai. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran diperoleh 1) pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (ceramah dan diakhiri dengan tugas) 2) pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran sehingga fokus siswa hanya pada buku, 3) hanya sebagian siswa yang memberikan respons mengenai materi, 4) penjelasan materi dilakukan tanpa variasi pembelajaran, dan 5) siswa hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif mengutarakan pendapat, ide, gagasan, dan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan sesuai dengan permasalahan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Round Table berbantuan media gambar.*

**Metode penelitian.** *Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metodologi kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan.*

**Analisis data** *Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas V selama 2 siklus dengan setiap siklus 2 kali pertemuan yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V semester II tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 17 siswa. Adapun faktor yang diteliti yakni faktor guru dan siswa serta hasil belajar muatan IPA. Cara pengambilan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan yang dicapai yakni aktivitas guru dan siswa mencapai  $\geq 81\%$  dengan kriteria sangat baik dan sangat aktif serta*

ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dengan nilai  $\geq 70$ (KKM) dengan ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 80\%$ .

**Hasil dan Pembahasan.** Hasil penelitian menunjukkan persentase tinggi pada pertemuan terakhir penelitian. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan II memperoleh persentase sebesar 92% dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II memperoleh persentase sebesar 94% dengan kriteria sangat aktif. Hasil belajar siswa meningkat dan tuntas pada siklus II pertemuan II sebanyak 14 siswa atau sebesar 82%. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Round Table berbantuan media gambar dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar muatan IPA pada siswa kelas V SDN Bunglai.

Hasil penelitian disarankan dapat dijadikan sebagai alternatif acuan dalam mengambil kebijakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta penguasaan model-model pembelajaran terhadap guru-guru di sekolah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di kelas V SDN Bunglai pada muatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Round Table berbantuan media gambar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPA melalui model pembelajaran Round Table berbantuan media gambar di Kelas V SDN Bunglai optimal. Capaian aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase 92% kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPA melalui model pembelajaran Round Table berbantuan media gambar di Kelas V SDN Bunglai sudah efektif. Capaian aktivitas siswa dengan persentase 94% kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa kelas V SDN Bunglai pada muatan IPA meningkat dan mencapai indikator ketuntasan belajar melalui model pembelajaran Round Table berbantuan media gambar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa setiap siklus terlihat pada siklus I pertemuan I sebanyak 8 siswa atau sebesar 47%, pada siklus I pertemuan II sebanyak 10 siswa atau sebesar 59%, pada siklus II pertemuan I sebanyak 11 siswa atau sebesar 77% dan pada siklus II pertemuan II sebanyak 14 siswa atau sebesar 82%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. **Bagi Sekolah**  
Hasil penelitian disarankan dapat dijadikan sebagai alternatif acuan dalam mengambil kebijakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta penguasaan model-model pembelajaran terhadap guru-guru di sekolah.
2. **Bagi Guru**  
Hasil penelitian disarankan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, yang pada gilirannya dapat memudahkan guru untuk mengorganisir kelas dan dapat mengefektifkan proses pembelajaran.
3. **Bagi Peneliti Lain**  
Hasil penelitian dapat menambah wawasan tentang pengetahuan model Round Table yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Muatan IPA, Round Table, media gambar

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai kebutuhan mendasar bagi setiap orang. Pengaruh penting pendidikan dalam kehidupan yakni untuk membangun suatu bangsa melalui sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dan berkarakter. Menurut Rosdiana (2012: 23) pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan psikisnya, mentalnya, emosionalnya, sosial dan etisnya. Selain itu, menurut Zaman (2018: 130) pendidikan abad ke-21 diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kecakapan dan keterampilan yang berkualitas untuk memenuhi tuntutan perkembangan sumber daya manusia di era global. Menurut Mardhiyah, Aldriani, Chitta dkk. (2021: 31) pembelajaran abad ke-21 meningkatkan berbagai kecakapan diantaranya yaitu kecakapan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, pemecahan masalah, komunikasi, kemasyarakatan dan karakter. Untuk itu, semua komponen dalam pembelajaran dapat didesain agar menjadi terstruktur dan terarah.

Memperbaiki proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf pendidikan. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran telah muncul dan berkembang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Majid (2018: 283) berpendapat proses pembelajaran mempunyai kriteria antara lain mempunyai tujuan, mempunyai pesan yang disampaikan, mempunyai pendidik dan siswa, mempunyai metode, situasi, serta evaluasi dari kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Pembelajaran menurut Susanto (2018: 19) adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada siswa agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, pembentukan sikap, dan keyakinan. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran dengan alam, yakni IPA.

IPA memiliki peran sangat besar dalam pendidikan. Menurut Baharuddin, dkk. (2017: 96) Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah mata pelajaran yang memberikan akses untuk siswa dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu proaktif dalam menjawab tantangan zaman. Menurut Kurniasih & Berlin (2015: 32) pada hakikatnya tujuan ilmu sains adalah untuk menghasilkan manusia yang mengetahui dan memahami lingkungan, tidak hanya dengan pemahaman teoritis, tetapi juga dengan memahami penemuan-penemuan mereka sendiri di lingkungannya. Selain itu, Susanto (2018: 165) menyatakan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Sehingga, dengan mempelajari IPA dapat memahami bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan serta dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja hingga cara dapat bertahan hidup dan dapat meningkatkan kehidupan manusia jika dipelajari dengan benar.

Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kompetensi Dasar dalam Pendidikan Sekolah Dasar, IPA merupakan salah satu muatan pelajaran tematik yang wajib di ajarkan. Menegaskan hal tersebut, menurut Susanto (2018: 165) IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang sekolah dasar. Selain itu, dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 Ayat 2 (2014: 3) mengenai konsep dasar dari pelajaran IPA di sekolah dasar dinyatakan bahwa: mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan pernyataan di atas, maka Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam Kurikulum 2013 adalah muatan materi pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan di mana ketiga aspek ini dibutuhkan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

IPA merupakan suatu gagasan yang muncul secara alamiah dan mempunyai penerapan yang luas dalam kehidupan manusia. Menurut Dolong (2016: 294) pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada suatu pembelajaran ataupun pemahaman mengenai pengalaman langsung kepada siswa untuk menumbuh kembangkan kemampuan dalam mengeksplorasi serta memahami lingkungan alam secara alami. Menurut Susanto (2018: 166) pembelajaran IPA di sekolah dasar sebaiknya memberikan kebebasan para siswa dalam membuat suatu ide ataupun sebuah penafsiran pada suatu hal dalam sebuah kegiatan pembelajaran untuk merancang serta menemukan sesuatu secara mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran IPA sangat penting di ajarkan dari jenjang Sekolah Dasar agar dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat.

Fokus program pengajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa terhadap dunia mereka di mana mereka hidup. Samatowa (2011: 4) menjelaskan bahwa empat alasan perlunya IPA diajarkan di sekolah dasar yaitu, 1) IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA karena IPA merupakan dasar dari teknologi, 2) Jika IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh siswa, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka, 3) Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yang mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban. Namun dalam praktiknya, tidak semua siswa mencapai hasil yang diinginkan. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPA yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah. Penyebab kesulitan belajar IPA siswa Sekolah Dasar menurut Khoir (2008: 20) adalah terlalu banyak istilah asing, materi yang terlalu padat, siswa terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, sumber belajar yang terbatas, guru sering mengontrol proses pembelajaran, siswa kesulitan memahami materi pelajaran tanpa menggunakan media, dan pengetahuan guru tentang mata pelajaran tidak memadai dan membosankan. Lebih lanjut, Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 165) menyatakan bahwa berbagai faktor seperti kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi pembelajaran, tingkat kehadiran, dan rasa memiliki, semuanya berdampak pada rendahnya sains. hasil belajar yang dicapai siswa Indonesia.

Rendahnya hasil belajar siswa pada muatan IPA tingkat sekolah dasar juga dapat dilihat dari data PISA (dalam Utami, 2020: 418) sejak tahun 2000 hingga tahun 2018 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan kompetensi sains yang rendah. Terlihat dari hasil temuan PISA yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 71 dari 79 negara yang mengikuti survei dengan capaian rata-rata kemampuan sains siswa Indonesia mencapai 396 dengan skor OECD yakni 489. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara kenyataan dan tujuan pembelajaran IPA yang diantisipasi. Selain itu, disampaikan pula pada hasil PISA 2015 sebanyak 33% kepala sekolah di Indonesia mengeluh kekurangan materi pelajaran (Kemendikbud, 2016).

Hasil belajar memperhitungkan proses dan sikap siswa selama proses pembelajaran selain angka-angka yang terdapat pada daftar nilai atau produk. Pembelajaran muatan IPA di kelas menurut Trianto (2017: 143) sebaiknya tidak hanya sekedar membaca dan menghafal konsep yang diperoleh dari buku teks pembelajaran tetapi juga harus memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri. Sebab itu, menurut

Gosawa, dkk. (2019: 98) muatan pelajaran ini tidak hanya pelajaran hafalan belaka tetapi berpotensi membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan.

Permasalahan umum mengenai lemahnya proses pembelajaran dan kesulitan belajar pada muatan IPA tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SDN Bunglai Kecamatan Aranio. Kabupaten Banjar. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran secara langsung pada Rabu, 8 November 2023, diperoleh 1) pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (ceramah dan diakhiri dengan tugas) 2, pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran sehingga fokus siswa hanya pada buku, 3) hanya sebagian siswa yang memberikan respons mengenai materi, 4) penjelasan materi di lakukan tanpa variasi pembelajaran, dan 5) Siswa cenderung kurang aktif mengungkapkan pendapat, pemikiran, dan pertanyaannya mengenai materi yang belum mereka pahami ketika mereka hanya duduk dan mendengarkan pemaparan materi oleh guru.

Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan sesuai dengan permasalahan di atas yakni pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar. Alasan dipilihnya model pembelajaran dan media gambar tersebut karena proses pembelajaran muatan IPA belum pernah menggunakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, serta dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk aktif memberikan pendapat terhadap materi dan media yang digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa serta menjadi media penyampai materi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas V selama 2 siklus dengan setiap siklus 2 kali pertemuan yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Bunglai semester II tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 17 siswa.

Jenis data yang diperoleh yaitu secara pendekatan kualitatif. adapun faktor yang diteliti yakni, faktor guru, faktor siswa dan hasil belajar muatan ipa melalui model pembelajaran *round table* berbantuan media gambar pada Siswa Kelas V SDN Bunglai. cara pengambilan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Indikator keberhasilan yang dicapai yakni aktivitas guru dan siswa mencapai  $\geq 81\%$  dengan kriteria sangat baik dan sangat aktif serta ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dengan nilai  $\geq 70$ (KKM) dengan ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 80\%$ .

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil observasi penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mendokumentasikan dan menemukan dampak dari proses dan pengaruh yang telah diberikan melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar. Observasi yang dilakukan sesuai dengan faktor-faktor yang di teliti yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I**

No.	Aspek yang Diamati	Skor (1-5)
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ada pada indikator.	3
2	Guru menjelaskan materi sesuai topik.	4
3	Guru membentuk kelompok beranggotakan tiga sampai empat orang.	3
4	Guru menyediakan gambar.	3
5	Guru menyampaikan pengarahannya pada kelompok dan guru membagikan lembar kerja dalam bentuk selebaran bergambar.	3
6	Guru meminta siswa menentukan anggota kelompok yang akan memulai lebih dahulu dan menyampaikan pada siswa bahwa mereka harus mengedarkan kertas tersebut searah jarum jam.	3
7	Guru meminta siswa pertama memperhatikan gambar kemudian menuliskan kata, frase atau kalimat secepat mungkin kemudian bacakan respons tersebut dengan keras supaya siswa lain punya kesempatan untuk memikirkan dan mempersiapkan respons.	3
8	Guru meminta siswa tersebut menyerahkan kertas bergambar pada siswa berikutnya, dan mengikuti langkah yang sama.	4
9	Guru menyampaikan pada siswa kapan batas waktunya, atau sebutkan dalam petunjuk bahwa proses akan selesai apabila semua anggota telah berpartisipasi dan semua gagasan telah ditulis di atas kertas.	3
10	Guru meminta masing-masing kelompok yang diwakili oleh satu atau dua siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>33</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>50</b>
<b>Persentase aktivitas (Jumlah Skor : Skor Maksimal x 100)</b>		<b>66%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

**Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru**

Skor	Persentase (%)	Kriteria Penilaian
5	81 - 100	Sangat Baik
4	61 - 80	Baik
3	41 - 60	Cukup
2	21 - 40	Kurang
1	0 - 20	Sangat Kurang

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I**

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Persentase	Kriteria
1	Berkontribusi memberikan gagasan	59	69%	Aktif
2	Melakukan diskusi kelompok	57	67%	Aktif
3	Menyelesaikan tugas tepat waktu	55	65%	Aktif
4	Menghargai pendapat teman	51	60%	Cukup
5	Aktif melakukan tanya jawab	51	60%	Cukup
<b>Jumlah Skor</b>		<b>273</b>		
<b>Skor Maksimal</b>		<b>425</b>		
<b>Skor Rata-Rata (Jumlah skor perolehan : Jumlah siswa)</b>		<b>16</b>		
<b>Persentase (Skor yang diperoleh : Skor Maksimal x 100)</b>		<b>64%</b>		
<b>Kriteria</b>		<b>Aktif</b>		

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar (KKM 70)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Munawwar	50	-	√
2	Ahmad Muzayyin	60	-	√
3	Ahmad Nazir	60	-	√
4	Ahmad Taufiq	80	√	-
5	Annisa Humaira	60	√	-
6	Lufiya	70	√	-
7	M.Almadani	80	√	-
8	M.Aufar	90	√	-
9	M.Husin Qoderi	60	-	√
10	M.Ilham	80	√	-
11	M.Hkhoiron	80	√	-
12	M.Na'im	50	-	√
13	M.Naufal	60	-	√
14	M.Ziadi	80	√	-
15	Nurul Baido	60	-	√
16	Siti Khodijah	60	-	√
17	St.Nuriah	90	√	-
<b>Jumlah</b>		<b>1170</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>69</b>		
<b>Ketuntasan Individual</b>		<b>8 Siswa</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>47 %</b>		

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I**

No.	Aspek yang Diamati	Skor (1-5)
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ada pada indikator.	4
2	Guru menjelaskan materi sesuai topik.	4
3	Guru membentuk kelompok beranggotakan tiga sampai empat orang.	4
4	Guru menyediakan gambar.	4
5	Guru menyampaikan pengarahan pada kelompok dan guru membagikan lembar kerja dalam bentuk selebaran bergambar.	4
6	Guru meminta siswa menentukan anggota kelompok yang akan memulai lebih dahulu dan menyampaikan pada siswa bahwa mereka harus mengedarkan kertas tersebut searah jarum jam.	4
7	Guru meminta siswa pertama memperhatikan gambar kemudian menuliskan kata, frase atau kalimat secepat mungkin kemudian bacakan respons tersebut dengan keras supaya siswa lain punya kesempatan untuk memikirkan dan mempersiapkan respons.	4
8	Guru meminta siswa tersebut menyerahkan kertas bergambar pada siswa berikutnya, dan mengikuti langkah yang sama,	4
9	Guru menyampaikan pada siswa kapan batas waktunya, atau sebutkan dalam petunjuk bahwa proses akan selesai apabila semua anggota telah berpartisipasi dan semua gagasan telah ditulis di atas kertas.	4
10	Guru meminta masing-masing kelompok yang diwakili oleh satu atau dua siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>40</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>50</b>
<b>Persentase aktivitas (Jumlah Skor: Skor Maksimal x 100)</b>		<b>80%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

**Tabel 4.18 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II**

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Persentase	Kriteria
1	Berkontribusi memberikan gagasan	82	96%	SA
2	Melakukan diskusi kelompok	81	95%	SA
3	Menyelesaikan tugas tepat waktu	75	88%	SA
4	Menghargai pendapat teman	81	95%	SA
5	Aktif melakukan tanya jawab	81	95%	SA
<b>Jumlah Skor</b>		<b>400</b>		
<b>Skor Maksimal</b>		<b>425</b>		
<b>Skor Rata-Rata (Jumlah skor perolehan : Jumlah siswa)</b>		<b>23,5</b>		
<b>Persentase (Skor yang diperoleh :Skor Maksimal x 100)</b>		<b>94%</b>		
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Aktif</b>		

## Pembahasan

### 1. Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas guru pada muatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar mengalami peningkatan setiap pertemuan. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar 66%, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan persentase sebesar 76%, meningkat lagi pada siklus II pertemuan I dengan persentase sebesar 80% dan pada siklus II pertemuan II nilai persentase aktivitas guru sudah mencapai kriteria sangat baik yaitu 92%. Peningkatan aktivitas guru dalam muatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar karena adanya refleksi pada setiap pertemuan yang dijadikan sebagai acuan perbaikan pembelajaran untuk pertemuan siklus berikutnya. Selain itu, penguasaan guru terhadap materi pembelajaran menjadi dasar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa merupakan patokan tercapainya tujuan dalam suatu pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran muatan IPA pada siswa kelas V SDN Bunglai.

### 2. Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas siswa pada muatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar mengalami peningkatan setiap pertemuan. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar 64%, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan persentase sebesar 73%, meningkat lagi pada siklus II pertemuan I dengan persentase sebesar 80% dan pada siklus II pertemuan II nilai persentase aktivitas siswa sudah mencapai kriteria sangat baik yaitu 94%. Peningkatan aktivitas siswa dalam muatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar karena adanya refleksi pada setiap pertemuan yang dijadikan sebagai acuan perbaikan pembelajaran untuk pertemuan siklus berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran muatan IPA pada siswa kelas V SDN Bunglai.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar muatan IPA pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan sebanyak 8 siswa atau sebesar 47% ketuntasan klasikal. Pada siklus I pertemuan II siswa memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan sebanyak 10 siswa atau sebesar 59% ketuntasan klasikal kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I siswa memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan sebanyak 11 siswa atau sebesar 77% ketuntasan klasikal dan meningkat lagi hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II dengan ketuntasan sebanyak 14 siswa atau sebesar 82% sesuai dengan KKM 70 dan indikator keberhasilan 80% ketuntasan secara klasikal. Hal tersebut jauh meningkat signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada observasi awal siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran guru dan kegiatan siswa serta hasil belajar dan evaluasi siklus I sampai siklus II dapat dinyatakan bahwa muatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar pada siswa kelas V Bunglai mengalami peningkatan pada hasil belajar, sehingga hipotesis dapat diterima dan dinyatakan berhasil.

## IV. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di kelas V SDN Bunglai pada muatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar di Kelas V SDN Bunglai optimal. Capaian aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase 92% kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar di Kelas V SDN Bunglai sudah efektif. Capaian aktivitas siswa dengan persentase 94% kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa kelas V SDN Bunglai pada muatan IPA meningkat dan mencapai indikator ketuntasan belajar melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa setiap siklus terlihat pada siklus I pertemuan I sebanyak 8 siswa atau sebesar 47%, pada siklus I pertemuan II sebanyak 10 siswa atau sebesar 59%, pada siklus II pertemuan I sebanyak 11 siswa atau sebesar 77% dan pada siklus II pertemuan II sebanyak 14 siswa atau sebesar 82%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian disarankan dapat dijadikan sebagai alternatif acuan dalam mengambil kebijakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta penguasaan model-model pembelajaran terhadap guru-guru di sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian disarankan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, yang pada gilirannya dapat memudahkan guru untuk mengorganisir kelas dan dapat mengefektifkan proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat menambah wawasan tentang pengetahuan model *Round Table* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### UNTUK BUKU

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aqib, Z. (2017). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Arsa, S. (2015). *Belajar dan Pembelajaran. Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asnawir dan Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husamah, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.

### UNTUK JURNAL

- Baharuddin, dkk. (2017). Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Tugas Proyek Materi Sistem Ekskresi untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA, Vol. 1, Nomor 1 (hlm.81-97)*
- Dolong, H. M. J. (2016). *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*. Jurnal UIN Alauddin, 5(2), 293–300.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., dan Zulfikar, M. R. (2021). *Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia*. Lectura: Jurnal Pendidikan, 12(1), 29-40.
- Nasrul. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Round Table Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa, *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora. 01, 03*.
- Utami ningsih, R., dan Subanji, S. (2020). Analisis kemampuan literasi matematika peserta didik pada materi program linear dalam pembelajaran daring. Anargya: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 4(1)*, 28–37. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.5656>.
- Zaman. B. (2018). *Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta*. Jurnal Inspirasi 2, no. 2 (2018): 129–46.